



KONTROL SOSIAL ORANG DALAM PENGGUNAAN GADGET ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Aldi Bastian, Resdati

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kontrol sosial yang diterapkan oleh orang tua dalam mengatur penggunaan gadget pada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Titian Resak, Kecamatan Siberida, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah serta orang tua yang terlibat dalam pengawasan penggunaan gadget oleh anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan kontrol sosial berupa pembatasan waktu penggunaan gadget, pengawasan jenis konten yang diakses, dan penerapan aturan-aturan terkait gadget. Kontrol sosial ini sebagian besar bersifat preventif, namun beberapa orang tua juga menerapkan sanksi sebagai kontrol represif. Meskipun demikian, kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang teknologi menjadi faktor penghambat efektivitas kontrol sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontrol sosial orang tua sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan gadget, namun memerlukan dukungan dari masyarakat dan sekolah untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Orang Tua, Gadget, Anak Usia Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang kian pesat, kemajuan teknologi menjadi aspek dominan yang membentuk pola

pikir dan perilaku masyarakat modern. Salah satu inovasi teknologi yang kini melekat erat dalam kehidupan sehari-hari adalah gadget. Perangkat ini tidak

*Correspondence Address : aldi.bastian2337@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i6.2025. 2475-2481

© 2025UM-Tapsel Press

hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga memfasilitasi interaksi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Melalui dukungan jaringan internet, individu dapat berkomunikasi secara daring melalui berbagai platform seperti media sosial, forum digital, hingga hiburan virtual.

Gadget merupakan simbol nyata dari evolusi teknologi informasi dan komunikasi. Dalam terminologi Bahasa Inggris, gadget diartikan sebagai perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi tertentu dan mempermudah berbagai aktivitas manusia (Ariston et al., 2018). Saat ini, keberadaan gadget menjadi kebutuhan penting dalam berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, hingga hiburan. Bahkan, penggunaannya kini mencerminkan gaya hidup dan menunjukkan tingkat adaptasi seseorang terhadap teknologi. Namun, penggunaan gadget tanpa pengawasan yang memadai, khususnya pada anak-anak, dapat menimbulkan dampak negatif. Anak-anak yang berada pada jenjang Sekolah Dasar sedang melalui fase perkembangan yang sangat penting dalam hidup mereka, baik dalam hal fisik, kognitif, serta sosial. Ketergantungan terhadap gadget dalam usia ini dapat mengganggu proses belajar, menurunkan interaksi sosial, bahkan memicu perubahan perilaku dan moral anak pada usia Sekolah Dasar. Ketergantungan pada gadget di usia ini bisa menghambat proses belajar, mengurangi interaksi sosial, dan bahkan mempengaruhi perubahan perilaku serta moral mereka (Zulfahmi et al., 2022).

Menurut data dari BPS, angka Jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada 2022, sebanyak 67,88 persen penduduk telah memiliki gadget (bps.go.id, 2022), termasuk anak-anak. Gadget memberikan berbagai manfaat, terutama bagi anak-anak dalam usia

sekolah dasar. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh antara lain meningkatkan kemampuan beradaptasi, menambah pengetahuan, memperluas jaringan sosial, dan mendukung kreativitas. Bahkan, dalam konteks pendidikan, gadget juga membantu siswa mengakses informasi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Yumarni, 2022). Namun, manfaat ini hanya bisa dirasakan jika penggunaannya dilakukan secara bijak dan terkontrol. Di Desa Titian Resak, fenomena penggunaan gadget secara berlebihan juga terjadi di kalangan siswa SD. Dari hasil observasi ditemukan bahwa banyak anak mengalami penurunan motivasi belajar, tidur larut malam, dan bahkan menunjukkan gejala kecanduan gadget seperti marah ketika gadget diambil jauh (Iftaql Janah & Diana, 2023). Pendapat dari para kepala sekolah di SDN 005, 011, dan 017 Desa Titian Resak menguatkan temuan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol telah mempengaruhi perilaku anak. Meskipun gadget dapat mendukung proses pembelajaran, namun tanpa kontrol sosial yang tepat dari orang tua, gadget berpotensi menjadi sumber penyimpangan perilaku. Beberapa kasus menunjukkan anak menjadi agresif, malas belajar, dan bahkan mengakses konten yang tidak sesuai usia.

Melihat fenomena tersebut, kontrol sosial dari orang tua menjadi sangat penting. Kontrol sosial menurut teori Travis Hirschi dalam jurnal (Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2019, p. 117) menyebutkan bahwa kontrol sosial berperan dalam membentuk perilaku anak berdasarkan 4 unsur yakni : keterikatan, komitmen, keterlibatan, serta kepercayaan. Dalam konteks kontrol sosial orang tua terhadap anak, konsep ini sangat relevan untuk membatasi perilaku menyimpang, termasuk ketergantungan anak pada gadget. Kontrol sosial orang tua melibatkan tiga bentuk utama: mengajak,

mengawasi, dan mencegah. Mengajak berarti memberikan bimbingan dan arahan yang positif, sementara mengawasi berarti memonitor aktivitas anak untuk memastikan bahwa mereka mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Terakhir, mencegah berfokus pada upaya pencegahan agar anak tidak terjebak dalam perilaku yang merugikan. Dengan pendekatan ini, orang tua memainkan peran krusial dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan sehat dan menghindari penyimpangan perilaku, seperti kecanduan gadget. Dengan demikian, kontrol sosial orang tua dapat membantu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Teori kontrol sosial berfokus pada metode dan strategi yang digunakan untuk mengatur perilaku individu, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri atau Mematuhi aturan dan nilai-nilai yang diterima serta dijalankan oleh masyarakat (Situmaeng, 2021). Perilaku seseorang, baik atau buruk, sepenuhnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Jika individu tumbuh dalam lingkungan dan masyarakat yang baik, maka perilakunya cenderung baik, begitu pula sebaliknya. (Neubacher, 2023).

Penelitian ini berfokus pada upaya orang tua dalam menerapkan pengawasan atau kontrol sosial terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak sekolah dasar di Desa Titian Resak, Kecamatan Siberida serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Mengingat peran sentral orang tua dalam pendidikan moral anak, maka pemahaman mengenai pola pengawasan ini menjadi sangat penting, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang mulai terpapar budaya digital.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kasus, yang bertujuan mengungkap fenomena sosial masyarakat secara rinci dan menyeluruh. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi dan peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami dan tanpa intervensi dari peneliti. Dalam penelitian ini, Perhatian difokuskan pada permasalahan ketergantungan anak terhadap penggunaan gadget, serta bagaimana peran kontrol sosial dari orang tua berkontribusi dalam mengatur penggunaan perangkat digital oleh anak-anak usia sekolah dasar di Desa Titian Resak. Pendekatan kualitatif dipilih karena fleksibilitasnya dalam menggali data langsung dari lapangan, serta kemampuan untuk menangkap dinamika sosial dan nilai yang berkembang dalam masyarakat secara mendalam.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Titian Resak, Kecamatan Seberida, Kabupaten INHU, karena peneliti tertarik dengan fenomena penggunaan gadget di kalangan anak-anak sekolah dasar. Peneliti memilih lokasi ini karena kemudahan dalam memperoleh data dan adanya respons yang baik dari masyarakat setempat. Subjek dalam penelitian ini disebut sebagai informan, yaitu individu yang dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fenomena yang diteliti. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yakni metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kondisi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 9 orang tua yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman terkait dampak penggunaan gadget pada anak-anak mereka.

Metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara mendalam serta dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi secara rinci terkait bentuk kontrol sosial yang dijalankan oleh orang tua dalam memantau penggunaan gadget oleh anak-anak mereka, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: mereduksi data, menyajikannya secara terstruktur, dan menarik kesimpulan secara induktif. Tahapan ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, mengorganisasikannya dengan rapi, serta menghasilkan kesimpulan yang valid dan memiliki makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa Orang tua memberikan gadget kepada anak dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utamanya adalah untuk mendukung proses pembelajaran. Gadget dianggap sebagai sumber informasi yang sangat membantu anak dalam mengakses materi edukatif, baik untuk tugas sekolah maupun untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan gadget, anak-anak bisa mengikuti perkembangan informasi terkini dan memanfaatkan aplikasi pendidikan yang mendukung pembelajaran mereka. Di sisi lain, orang tua juga ingin anak-anak mereka tidak tertinggal dalam penguasaan teknologi, mengingat teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Mereka merasa bahwa memiliki gadget merupakan cara untuk mempersiapkan anak menghadapi tuntutan zaman. Selain sebagai alat

pembelajaran, gadget juga sering diberikan sebagai sarana hiburan. Dalam kehidupan yang serba sibuk, orang tua merasa kesulitan untuk selalu menemani anak bermain, sehingga gadget menjadi pilihan yang praktis. Anak-anak bisa terhibur dengan berbagai aplikasi seperti game atau video edukatif, yang juga dapat mendukung perkembangan mereka. Namun, faktor sosial juga berperan, karena anak-anak yang melihat teman-temannya sudah memiliki gadget merasa tertinggal. Dengan memberikan gadget, orang tua ingin memastikan anak mereka tetap merasa bagian dari kelompok teman-temannya dan tidak merasa berbeda. Hal ini menunjukkan bagaimana pemberian gadget pada anak dipengaruhi oleh faktor kebutuhan sosial dan perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari.

Kontrol sosial preventif oleh orang tua merupakan bentuk pengawasan yang bertujuan untuk mencegah anak melakukan penyimpangan perilaku sejak awal, terutama dalam hal penggunaan gadget. Mengingat gadget kini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, orang tua perlu membekali anak dengan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara bijak. Arahkan yang diberikan sejak usia dini, seperti memilih konten yang baik dan mengenali bahaya dari kecanduan gadget, terbukti efektif membentuk karakter anak agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif. Selain itu, pemberian batasan waktu juga menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam aktivitas digital anak berperan besar dalam pengendalian sosial. Tidak cukup hanya mengawasi dari jauh, orang tua perlu mendampingi anak saat menggunakan gadget, menjelaskan konten, dan menjadi panutan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, orang tua

yang aktif terlibat cenderung lebih berhasil membimbing anak agar tidak terlalu terpaku pada dunia maya. Pendampingan ini juga membuka ruang komunikasi dua arah, yang tidak hanya membangun hubungan emosional, tetapi juga memberikan rasa aman dan pemahaman yang utuh bagi anak dalam menggunakan teknologi.

Selain pendekatan preventif, kontrol sosial represif juga diperlukan sebagai respons ketika anak melanggar aturan penggunaan gadget. Orang tua umumnya membuat aturan jelas mengenai waktu dan jenis konten yang boleh diakses anak, termasuk membatasi aplikasi dan menerapkan sistem pengecekan rutin. Jika terjadi pelanggaran, orang tua memberikan sanksi berupa pembatasan penggunaan atau pengambilan gadget sementara. Tujuannya bukan sekadar menghukum, tetapi memberikan pelajaran tentang tanggung jawab dan pentingnya menaati peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam penerapan kontrol represif, penting bagi orang tua untuk tetap menjaga keseimbangan antara ketegasan dan komunikasi. Hukuman yang diberikan harus proporsional agar anak tidak merasa dikekang secara berlebihan, melainkan memahami bahwa aturan dibuat demi kebaikan mereka sendiri. Dengan demikian, baik pendekatan preventif maupun represif perlu dijalankan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Peran aktif orang tua sebagai pengawas dan pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk pola penggunaan gadget yang sehat pada anak usia sekolah dasar.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak. Namun, banyak faktor yang menghambat mereka dalam menjalankan peran pengawasan ini. Hambatan tersebut bisa datang dari faktor internal, seperti kurangnya

pemahaman terhadap teknologi terkini atau kesibukan dalam pekerjaan, maupun dari faktor eksternal, seperti tekanan sosial, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan perkembangan konten digital yang sangat cepat. Selain itu, ketidakharmonisan hubungan antara orang tua dan anak dapat menurunkan efektivitas pengawasan, mengakibatkan anak cenderung mengabaikan aturan yang ada. Memahami berbagai faktor penghambat ini sangat penting agar solusi yang tepat dapat ditemukan guna membantu orang tua menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif, sehingga anak tetap dapat berkembang dengan seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan diri.

Salah satu faktor utama yang menghambat pengawasan orang tua adalah kesibukan bekerja. Dalam kehidupan modern yang semakin kompleks, banyak orang tua yang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan dan urusan rumah tangga yang membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu memantau aktivitas anak secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu subyek penelitian, Ibu Tumaimunah, yang menyatakan bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja seringkali menghalangi mereka untuk mengawasi anak secara langsung. Kebutuhan ekonomi yang mendesak juga membuat orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan mereka, yang pada gilirannya mengabaikan pengawasan terhadap anak. Akibatnya, anak menjadi lebih rentan terhadap dampak negatif penggunaan gadget. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bisa menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan perhatian terhadap anak, agar pengawasan terhadap penggunaan gadget tetap efektif.

Selain kesibukan, kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi terkini juga menjadi hambatan signifikan. Perkembangan teknologi yang

pesat sering menciptakan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan anak. Banyak orang tua yang tidak familiar dengan fitur-fitur baru pada gadget dan platform digital, sehingga mereka kesulitan dalam mengawasi penggunaan gadget anak secara optimal. Hal ini dijelaskan oleh subyek penelitian, Lini Suriati, yang menyatakan bahwa ketidaktahuan orang tua mengenai aplikasi dan fitur terkini membuat pengawasan mereka terhadap penggunaan gadget tidak maksimal. Beberapa orang tua hanya memahami gadget sebagai alat komunikasi sederhana tanpa menyadari dampak jangka panjang dari penggunaannya. Untuk itu, sangat penting bagi orang tua untuk terus belajar dan memahami teknologi terbaru, baik melalui pembelajaran mandiri atau dengan bantuan pihak lain yang lebih mengerti teknologi.

Pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengawasan orang tua terhadap anak. Salah satu tantangan besar yang dihadapi orang tua di era digital adalah kesulitan dalam mengontrol penggunaan gadget anak, terutama ketika anak cenderung mengikuti perilaku teman sebaya mereka yang bebas menggunakan gadget. Anak sering kali terpengaruh oleh teman-temannya yang mengakses konten atau menggunakan gadget tanpa pengawasan yang ketat. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Win Sukasti dalam penelitian, yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap sikap anak. Jika teman-teman anak bebas menggunakan gadget tanpa batasan, anak pun cenderung mengikuti pola tersebut, yang membuat pengawasan orang tua menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami peran lingkungan sekitar dan mendiskusikan dengan anak tentang

dampak dari pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan penggunaan gadget.

Selain itu, perkembangan pesat konten digital juga menjadi faktor eksternal yang menghambat kontrol sosial orang tua. Anak-anak seringkali mengakses berbagai konten di internet yang sulit dikendalikan, termasuk yang tidak sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, pengawasan yang lebih ketat dan pengetahuan lebih dalam mengenai dunia digital sangat dibutuhkan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa pengawasan sosial orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam menghindari dampak negatif, seperti kecanduan gadget. Kontrol sosial yang diterapkan orang tua meliputi pengawasan terhadap durasi penggunaan, pemilihan jenis konten yang diakses, serta penerapan aturan yang jelas dan konsisten. Namun, efektivitas pengendalian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kesibukan orang tua dan pemahaman mereka tentang teknologi, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran masyarakat dan pihak sekolah sangat penting untuk mendukung orang tua dalam menjalankan kontrol sosial terhadap penggunaan gadget anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariston, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan*. 1(2), 86-91.
- bps.go.id. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>

- Dwi Narwoko, J., & Bagong Suyanto. (2019). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*.

Penada Media Grup.

Iftaqul Janah, A., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21–28. [https://doi.org/10.25299/ge:ipiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:ipiaud.2023.vol6(1).9365)

Neubacher, F. (2023). Kriminologie. In *Kriminologie*. <https://doi.org/10.5771/9783748933601>

Situmaeng, S. M. T. (2021). Buku Ajar Kriminologi. In *Rajawali Buana Pusaka*.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.

Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>

Zulfahmi, Z., Putriana, D., & Haq, A. F. (2022). Upaya Orang tua dalam Pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang Kecanduan Gadget. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.35>